



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 11 adegan yang ditampilkan dalam film produksi Korea Selatan yang berjudul *Secretly Greatly*, peneliti menemukan representasi konflik politik melalui kajian ikon, indeks dan simbol bahwa film tersebut merepresentasikan konflik politik dalam lingkup konflik antar pribadi dan antar negara.
2. Konflik politik yang ditemukan dalam scene 2, 3 dan 4 antara Mu Hyeok (pendiri pasukan 5446) yang terobsesi menjadi pemimpin negara Korut dan Tae Won (tangan kanannya) dengan berbagai pihak yaitu Kim Il Jong yang akhirnya ditewaskannya dan Kim Jong Un (pemimpin Korut saat ini).
3. Konflik politik yang ada dalam film ini tak hanya jenis konflik horizontal, tetapi juga konflik vertikal. Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa konflik horizontal terjadi ketika kedua pihak yang sama kuat atau sederajat berkonflik. Lain halnya dengan konflik vertikal, kedua pihak berada dalam derajat yang berbeda, salah satunya memiliki posisi yang lebih tinggi dan satunya lagi lebih rendah.

Konflik politik antara Korea Selatan dengan Korea Utara yang bermula dari perebutan wilayah pada 1950 ini tergambar pada beberapa adegan film *Secretly Greatly* dan masuk dalam kategori konflik horizontal

karena kedua negara ini setara dan sama kuat. Konflik vertikal dalam film ini ialah pada beberapa adegan yang menyatakan bahwa Mu Hyeok terobsesi dengan posisi tertinggi sebagai pemimpin negara sehingga dia berani menyingkirkan pemimpin sebelumnya yakni Kim Il Jong yang awalnya bekerjasama membentuk pasukan 5446. Kemudian Mu Hyeok ingin menjatuhkan pemimpin yang sekarang yaitu Kim Jong Un sebagai bentuk balas dendam tak bisa meraih posisi tertinggi tersebut.

4. Terakhir, cara pertempuran yang ditampilkan dalam film ini melalui kekerasan fisik berupa perkelahian, perlawanan dengan menggunakan senjata peluru dan sindiran yang ditunjukkan pada scene 3, 8, 9 dan 10 serta 11. Cara pertempuran lainnya ialah melalui kekayaan dan organisasi.

Secara keseluruhan film ini menghibur karena ada sisi komedinya, aksinya dan dramanya, tetapi ada hal dalam film ini yang secara tersirat ditampilkan untuk menunjukkan hubungan Korsel dan Korut yang tak pernah membaik dan membentuk persepsi penonton terhadap Korut yang digambarkan dalam film ini sebagai negara yang tak lebih baik dari Korsel.

## **5.2 Saran**

Peneliti memiliki beberapa saran baik dalam segi akademis maupun praktis yang diharapkan dapat berguna untuk umum serta penelitian selanjutnya.

### 5.2.1 Saran Akademis

Saran peneliti untuk akademis ditujukan untuk mahasiswa yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa. Penelitian ini menggunakan semiotika Charles S. Peirce dengan paradigma konstruktivis. Namun, penelitian ini juga bisa ditingkatkan ke pendekatan kritis tetapi harus disertai dengan wawancara pakar yang berhubungan dengan objek yang diteliti atau menggunakan semiotika jenis lain seperti Saussure atau Barthes sehingga dapat digali lagi mengenai konflik politik baik antar negara Korea Utara dan Korea Selatan maupun antar pribadi atau organisasi.

### 5.2.2 Saran Praktis

Dalam dunia perfilman, ide cerita atau konten cerita yang mengarah pada hal-hal negatif seperti rasisme, sindiran, kekerasan atau sadisme dan merendahkan pihak lain sebaiknya diminimalisir karena film cukup kuat memengaruhi pikiran penontonnya sehingga pola pikir penonton atas suatu hal menjadi sama dengan apa yang ditampilkan di layar. Hal ini bisa berdampak buruk bagi si penonton itu sendiri atau merugikan pihak lain. Sebaiknya para pembuat film lebih memikirkan dampak yang akan muncul jika ingin mengangkat sebuah cerita menjadi film agar makna yang sampai ke penonton merupakan pesan positif bukan negatif.